

**PERBEDAAN PERILAKU MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN DAN NON FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM KONSUMSI CAMILAN**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh :

Grecie Islamiyah Miranda

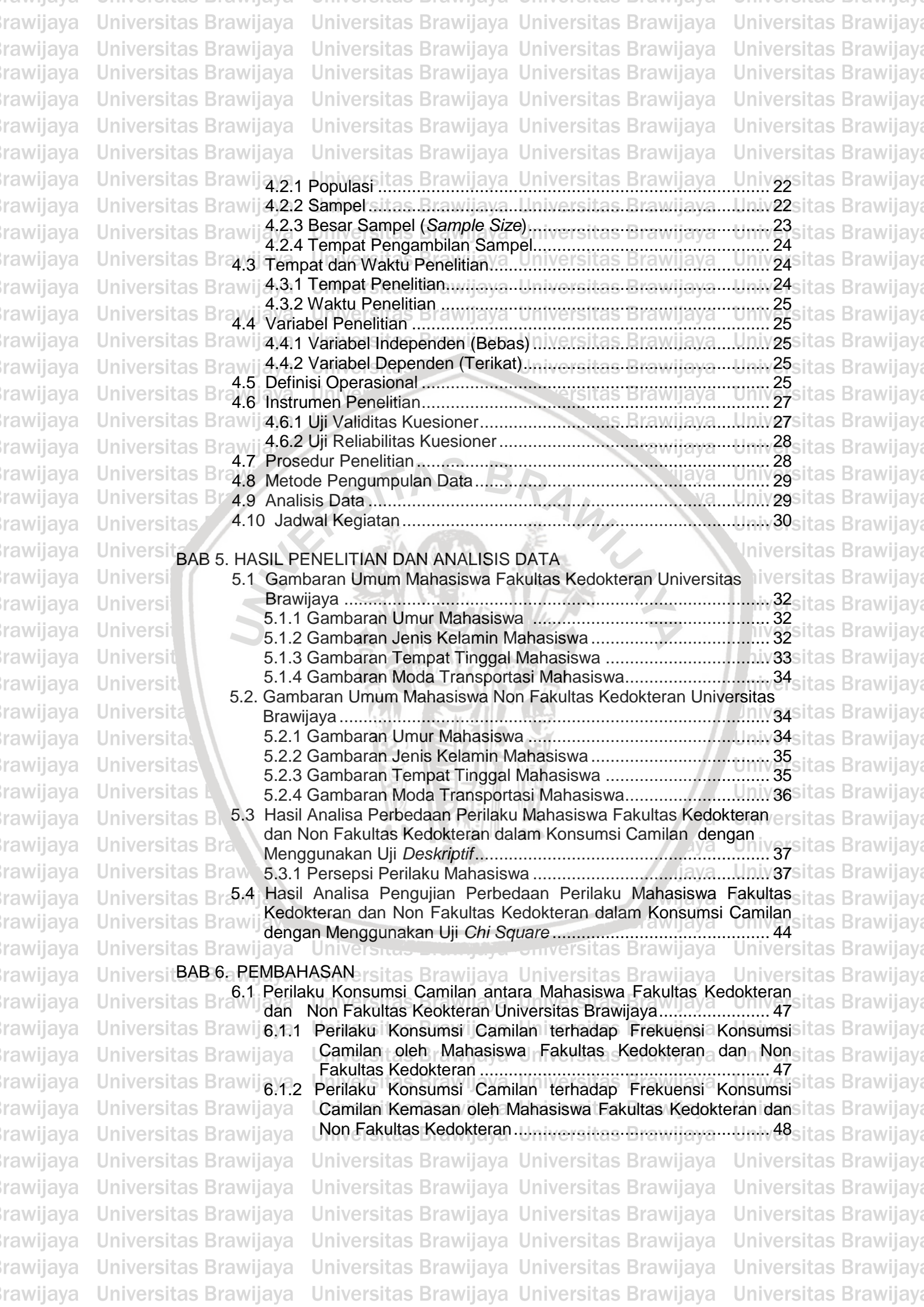
145070107111022

**PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Akademik.....	7
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Camilan.....	8
2.1.1 Pengertian Camilan.....	8
2.1.2 Pengelompokan Camilan.....	8
2.1.3 Pengaruh Camilan terhadap Kesehatan.....	8
2.2 Perilaku.....	9
2.2.1 Definisi Perilaku.....	9
2.2.2 Definisi Perilaku Konsumen.....	10
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	10
2.2.4 Fisiologi Perilaku Makan.....	15
2.2.5 Perilaku Mahasiswa dalam Konsumsi Camilan.....	15
2.3 Perilaku Konsumsi Makanan.....	16
2.3.1 Tempat Pembelian Makanan.....	16
2.3.2 Harga Pembelian Makanan.....	17
2.4 Definisi Mahasiswa.....	17
2.4.1 Definisi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran.....	18
BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	19
3.2 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB 4. METODE PENELITIAN	
4.1 Rancangan Penelitian.....	22
4.2 Populasi dan Sampel.....	22



4.2.1 Populasi	22
4.2.2 Sampel	22
4.2.3 Besar Sampel (<i>Sample Size</i>)	23
4.2.4 Tempat Pengambilan Sampel	24
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	24
4.3.1 Tempat Penelitian	24
4.3.2 Waktu Penelitian	25
4.4 Variabel Penelitian	25
4.4.1 Variabel Independen (Bebas)	25
4.4.2 Variabel Dependen (Terikat)	25
4.5 Definisi Operasional	25
4.6 Instrumen Penelitian	27
4.6.1 Uji Validitas Kuesioner	27
4.6.2 Uji Reliabilitas Kuesioner	28
4.7 Prosedur Penelitian	28
4.8 Metode Pengumpulan Data	29
4.9 Analisis Data	29
4.10 Jadwal Kegiatan	30

BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya	32
5.1.1 Gambaran Umur Mahasiswa	32
5.1.2 Gambaran Jenis Kelamin Mahasiswa	32
5.1.3 Gambaran Tempat Tinggal Mahasiswa	33
5.1.4 Gambaran Moda Transportasi Mahasiswa	34
5.2. Gambaran Umum Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya	34
5.2.1 Gambaran Umur Mahasiswa	34
5.2.2 Gambaran Jenis Kelamin Mahasiswa	35
5.2.3 Gambaran Tempat Tinggal Mahasiswa	35
5.2.4 Gambaran Moda Transportasi Mahasiswa	36
5.3 Hasil Analisa Perbedaan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam Konsumsi Camilan dengan Menggunakan Uji <i>Deskriptif</i>	37
5.3.1 Persepsi Perilaku Mahasiswa	37
5.4 Hasil Analisa Pengujian Perbedaan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam Konsumsi Camilan dengan Menggunakan Uji <i>Chi Square</i>	44

BAB 6. PEMBAHASAN

6.1 Perilaku Konsumsi Camilan antara Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Keokteran Universitas Brawijaya	47
6.1.1 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Konsumsi Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	47
6.1.2 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Konsumsi Camilan Kemasan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	48

6.1.3	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Perhatian pada Label Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	49
6.1.4	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian dan Konsumsi Camilan Gorengan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	49
6.1.5	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian dan Konsumsi Minuman Kemasan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	50
6.1.6	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian Camilan Murah dan Non Fakultas Kedokteran	50
6.1.7	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Jarak Pembelian Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran.....	51
6.1.8	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian Camilan disertai Makanan Utama oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	52
6.1.9	Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Tempat Pembelian Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran	52
6.2	Implikasi Penelitian.....	54
6.3	Keterbatasan Penelitian	56
BAB 7. PENUTUP		
7.1	Kesimpulan	57
7.2	Saran	58
7.2.1	Bagi Institusi Penelitian.....	58
7.2.2	Bagi Penelitian Selanjutnya	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN		65

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PERBEDAAN PERILAKU MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN DAN
NON FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA DALAM
KONSUMSI CAMILAN**

Oleh :

Grece Islamiyah Miranda
145070107111022

Telah diuji pada
Hari : Jumat

Tanggal : 2 Februari 2018

Dan dinyatakan lulus oleh :

Penguji - I

dr. Yhusi Karina Riskawati, MSc
NIP. 2014058006122001

Penguji - II/Pembimbing I

dr. Harun Al-Rasvid, MPH
NIP. 19780816 2005011003

Penguji - III/Pembimbing II

dr. Alidha Nur Rakhmani, Msc
NIP. 2012018608162001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Kedokteran

dr. Tri Wahyu Astuti, M.Kes. Sp.P.(K)
NIP. 196310221996012001

ABSTRAK

Miranda, Grecie Islamiyah. 2018. *Perbedaan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Dalam Konsumsi Camilan*. Tugas Akhir, Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) dr. Harun Al Rasyid, MPH (2) dr. Alidha Nur Rakhmani, Msc.

Pola konsumsi camilan yang kurang tepat atau tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, seperti *food borne disease*, *diabetes mellitus*, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan alergi. Camilan adalah makanan ringan yang dikonsumsi diantara waktu makan utama. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku dalam konsumsi camilan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah faktor budaya atau status mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan. Metode penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan potong lintang menggunakan kuesioner. Sampel dipilih dengan metode *convenience sampling* sebanyak 80 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan 80 mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Perbedaan perilaku antara kedua kelompok dianalisis menggunakan *Chi-Square test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran berbeda dalam hal frekuensi perhatian pada label kemasan, frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas, frekuensi pembelian camilan disertai makanan utama, frekuensi pembelian camilan kaki lima, serta frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran dan tidak berbeda dalam hal frekuensi konsumsi camilan, frekuensi pembelian camilan kemasan, frekuensi pembelian dan konsumsi camilan gorengan, frekuensi pembelian dan konsumsi minuman kemasan, frekuensi pembelian camilan murah, jarak pembelian camilan, frekuensi pembelian camilan di warung/toko, frekuensi pembelian camilan di minimarket, serta frekuensi pembelian camilan di pusat perbelanjaan/*Mall*.

Kata kunci : perilaku, mahasiswa, camilan

ABSTRACT

Miranda, Grecie Islamiyah. 2018. *Differences Student Behavior Faculty of Medicine And Non Medical Faculty Brawijaya University In Consumption Snack*. Final Assignment, Undergraduate Program of Medical, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisors: (1) dr. Harun Al Rasyid, MPH (2) dr. Alidha Nur Rakhmani, Msc.

Unhealthy snack consumption patterns can cause various diseases, such as food borne disease, diabetes mellitus, hypertension, coronary heart disease, and allergies. A snack are food consumed between main meals. There are two factors that influence the behavior in snack consumption that is internal factor and external factor. One of the external factor is cultural factors or status students. This study attempts to knows the difference behavior students of the Faculty of Medicine and the Non Faculty of Medicine of Brawijaya University in consumption of especially a snack. A method of this research is observational with the design cross sectional uses a questionnaire. The sample was selected with the method of convenience sampling as many as 80 students of the Medical Faculty and 80 students Non Faculty of Medicine Brawijaya University. Differences in the behavior of the two groups were analyzed using Chi-Square test. The results showed that the behavior students of the Faculty of Medicine and Non-Faculty of Medicine students differed in terms of frequency of attention on the packaging label, the frequency of purchase of snacks in the faculty cafeteria, the frequency of purchasing snacks with main meals, the frequency of the purchase of a five-foot snack, and the frequency of purchase of snacks in the canteen honesty. No different in terms of the frequency of snack consumption, the frequency of purchase of packaged snacks, the frequency of purchase and consumption of fried snacks, the frequency of purchasing and consumption of beverage packaging, the frequency of purchasing cheap snacks, the distance purchasing snacks, the frequency of purchasing snacks in the shop, as well as the frequency of purchasing a snack in the shopping center.

Keywords: behavior, student, snack

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam era globalisasi sekarang dimana terjadi perubahan gaya hidup dan pola konsumsi makanan. Kekurangan atau kelebihan zat gizi pada seseorang dapat terjadi secara spesifik sesuai pola makan orang tersebut. Pola konsumsi makanan yang cenderung tinggi kalori, protein dan lemak akan menyebabkan tingginya kadar glukosa, lemak, kolesterol dan asam urat dalam darah, yang dapat mempengaruhi sistem kardio-vaskuler (Azwar, 2004). Pola konsumsi camilan yang kurang tepat atau tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit, seperti *food borne disease*, *diabetes mellitus*, hipertensi, penyakit jantung koroner, dan alergi. *Food borne disease* adalah penyakit akibat makanan yang terkontaminasi oleh mikroorganisme atau racun. Makanan yang telah terkontaminasi oleh mikroorganisme atau racun masuk ke dalam tubuh melalui proses pencernaan yang dapat menyebabkan penyakit, seperti *syndromegastrointestinal* atau gejala *neurologic* (Herman, 2015). *Diabetes mellitus* merupakan salah satu penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah (Kemenkes, 2012). Hipertensi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh makanan yang siap saji yang mengandung pengawet, kadar garam yang terlalu tinggi dalam makanan, dan kelebihan konsumsi lemak (Suoth *et al.*, 2014). Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang panjang di mana terjadi aterosklerosis dinding pembuluh darah dengan faktor resiko peningkatan kolesterol *low density lipoprotein* (LDL)

dan penurunan *kolesterol high density lipoprotein* (HDL) (Mawi, 2003). Alergi adalah suatu reaksi hipersensitivitas yang diawali oleh mekanisme imunologis, yaitu akibat induksi oleh IgE yang spesifik terhadap alergen tertentu yang berikatan dengan sel mast. Alergi dapat disebabkan karena makanan seperti coklat dan makanan laut (Wistiani *et al.*, 2011).

Kasus *Food borne disease* di Amerika Serikat melebihi 80 juta. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan bahwa insiden dan period prevalen diare di Indonesia adalah 3,5% dan 7%. Dari 33 provinsi di Indonesia terdapat 5 provinsi dengan insiden dan period prevalen diare tertinggi yaitu Papua, Sulawesi Selatan, Aceh, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah (Herman, 2015). Indonesia berada diperingkat keempat jumlah penderita *Diabetes mellitus* di dunia setelah Amerika Serikat, India, dan Cina (Sumangkut, 2013). Dari berbagai hasil penelitian epidemiologis di Indonesia, sekitar tahun 1980-an prevalensi *Diabetes mellitus* pada penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 1,5-2,3% dengan prevalensi di daerah rural/perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan (Kemenkes, 2014).

Camilan atau *snack* adalah makanan ringan yang dikonsumsi diantara waktu makan utama (Chaplin dan Smith, 2011). Camilan biasanya dikonsumsi masyarakat sebagai makanan ringan di sela - sela kegiatan dan sering juga dijadikan oleh - oleh (Liulianto *et al.*, 2017). Camilan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Konsumsi camilan di masyarakat diduga makin meningkat mengingat makin terbatasnya waktu anggota keluarga untuk mengolah makanan sendiri, akan tetapi konsumsi camilan diduga beresiko terhadap kesehatan karena proses pengolahan yang tidak higienis, masih adanya mikroba patogen yang

mencemarinya, atau masih terdapatnya bahan tambahan makanan yang berbahaya (Kumalasari, 2008).

Mahasiswa pada umumnya setiap hari menghabiskan waktu setengah hari hingga satu hari penuh berada di lingkungan kampus dengan aktivitas yang beragam. Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam periode remaja dan dewasa muda. Pada umumnya remaja dan dewasa muda mempunyai kebiasaan makan yang kurang baik (Saufika *et al.*, 2012). Menurut Nurhayati *et al.*, (2012) mahasiswa dengan beragam aktivitas tersebut membutuhkan pemenuhan gizi melalui makanan yang di konsumsinya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan makanannya mahasiswa memilih makanan di luar rumah dengan cara jajan di kantin, warung, kedai makanan atau kafetaria di sekitar lingkungan kampus. Aktivitas yang padat serta kehidupan sosial mahasiswa sangat mempengaruhi perilaku hidup sehatnya khususnya pola makan sehari-hari seperti makan yang tidak teratur, tidak sarapan pagi, atau bahkan tidak makan siang, serta sering mengonsumsi camilan (Sari *et al.*, 2010).

Menurut Saufika *et al.*, (2012) konsumsi camilan pada mahasiswa sangat bervariasi. Terdapat beberapa faktor yg mempengaruhi pemilihan konsumsi camilan pada mahasiswa, salah satunya adalah faktor ekonomi dimana sebagian besar mahasiswa merupakan perantau. Selain faktor ekonomi, juga terdapat faktor lainnya yaitu gaya hidup, lingkungan dan pengetahuan tentang gizi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tempat mengonsumsi makanan dan aktivitas fisik mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan makanan (Jelinic *et al.*, 2008).

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pembelian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal adalah faktor

lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor budaya, referensi dan kelas sosial. Faktor internal terdiri dari faktor gagasan dan karakteristik konsumen.

Faktor eksternal dan internal dalam interaksinya dapat mempengaruhi perilaku konsumen baik secara individual maupun secara bersama-sama. Perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi harga, kelas sosial, kemudahan mencapai lokasi, tampilan penyajian, kepuasan, pendapatan, dan demografi (Hartono *et al.*, 2011). Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu/faktor internal sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks (Suharyat, 2009). Perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran berbeda dengan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran karena perbedaan lingkungan belajar. Menurut Khoiriyah (2008) mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran memiliki perilaku dan gaya hidup yang berbeda.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap perilaku memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi (Almatsier, 2011).

Menurut Siagian *et al.*, (2010) pengetahuan gizi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi camilan. Penelitian yang dilakukan oleh Bening *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki pengetahuan gizi tinggi, sedangkan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran memiliki pengetahuan gizi sedang. Salah satu yang mempengaruhi perbedaan pengetahuan gizi adalah latar belakang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai perbedaan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan perilaku mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan perilaku mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan frekuensi konsumsi camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
2. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian dan konsumsi camilan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
3. Mengetahui perbedaan perilaku perhatian label camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran

4. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian dan konsumsi camilan gorengan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
5. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian dan konsumsi minuman kemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
6. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan yang murah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
7. Mengetahui perbedaan jarak pembelian camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
8. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
9. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan disertai makanan utama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
10. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan kaki lima pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
11. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan di warung/toko pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran
12. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan di minimarket pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran

13. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan di pusat perbelanjaan/*Mall* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran

14. Mengetahui perbedaan frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Menambah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat, mengenai perbedaan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam konsumsi camilan.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran sebagai motivasi untuk melakukan penelitian lanjut mengenai segala hal yang berkaitan dengan konsumsi camilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan informasi baru tentang perbedaan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam konsumsi camilan.
2. Sebagai bahan pengembangan strategi promosi kesehatan pembentukan perilaku mahasiswa dalam memilih camilan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Camilan

2.1.1 Pengertian Camilan

Camilan atau *snack* merupakan makanan atau minuman yang dikonsumsi di antara waktu makan makanan utama. Camilan juga didefinisikan sebagai makanan yang relatif lebih kecil dari makanan utama. Makanan yang dianggap makanan ringan ialah sesuatu yang dimaksud untuk menghilangkan rasa lapar sementara waktu, memberi sedikit pasokan tenaga ke dalam tubuh atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya (Chaplin dan Smith, 2011). Camilan juga diartikan sebagai makanan atau minuman yang dimakan sebagai selingan dan jumlahnya lebih kecil daripada makanan utama yang dikonsumsi antara waktu sarapan dan makan siang (Dewi dan Seriani, 2013).

2.1.2 Pengelompokan Camilan

McArthur *et al.*, (2016) mengatakan bahwa camilan dibagi menjadi dua kelompok yaitu, camilan sehat dan camilan kurang sehat. Contoh camilan yang sehat adalah buah, sayuran segar, *home-made trail mix*, dan yogurt Greek.

Camilan yang kurang sehat adalah keripik, makanan berminyak, permen, minuman ringan biasa, dan gula/*chocolate chip cookies*.

2.1.3 Pengaruh Camilan terhadap Kesehatan

Pola konsumsi camilan yang tidak benar dapat berpengaruh terhadap kesehatan, salah satunya bisa menyebabkan *food borne disease*. *Food borne*

disease adalah penyakit akibat makanan yang terkontaminasi oleh mikroorganisme atau racun yang masuk ke dalam tubuh melalui proses pencernaan sehingga dapat menyebabkan penyakit, seperti *syndrome gastrointestinal* atau *gejala neurologic*. Penyebab utamanya karena kurangnya perilaku menjaga kebersihan camilan yang dikonsumsi sehingga agen dengan mudah masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang di konsumsi (Herman, 2015). Menurut Webber (2009) *food borne disease* adalah penyakit menular yang memiliki klasifikasi yaitu keracunan makanan (*Salmonella, Staphylococcus*, atau *Campylobacter jejuni clostridium, Alexandrium dinophysis* dan anorganik kontaminan / racun di dalam makanan).

Perilaku konsumsi dan gaya hidup, serta keadaan klinis atau mental juga dapat berpengaruh terhadap kejadian *diabetes mellitus* (Irawan, 2010). *Diabetes mellitus* adalah penyakit yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (Laniwati, 2001). Menurut Sujaya (2009) individu yang mengalami obesitas mempunyai resiko lebih besar untuk terkena *diabetes mellitus* dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami obesitas. Faktor resiko dari obesitas adalah tingginya konsumsi karbohidrat, protein dan lemak (Trisnawati, 2013).

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus.

Perilaku juga diartikan sebagai fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks (Suharyat, 2009). Guyton dan Hall (2014) mengatakan bahwa perilaku manusia diatur oleh sistem limbik.

2.2.2 Definisi Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam pencarian akan pembelian, penggunaan, pengevaluasian, serta penggantian produk dan jasa yang diharapkan dapat memuaskan kebutuhan konsumen (Schiffman dan Kanuk, 2004). Perilaku konsumen juga didefinisikan sebagai kegiatan individu dalam mendapatkan dan mengonsumsi barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan tersebut (Dharmmesta dan Handoko, 2000).

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Kotler dan Amstrong (2003), ada dua faktor dasar yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor eksternal atau lingkungan dan faktor internal.

Faktor eksternal atau lingkungan meliputi keluarga, kelas sosial, kebudayaan, kelompok referensi.

1. Keluarga (*Family*)

Keluarga terdiri dari keluarga inti ditambah dengan orang-orang yang mempunyai ikatan saudara dengan keluarga tersebut. Anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keputusan pembelian seorang konsumen.

Setiadi (2003) mengatakan bahwa dapat dibedakan dua keluarga dalam kehidupan perilaku:

- *Keluarga orientasi* yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tua lah seseorang mendapat pandangan tentang agama, politik, ekonomi, dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri.
- *Keluarga prokreasi* adalah pasangan hidup dan anak-anak merupakan konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat.

2. Kelas Sosial (*Social Class*)

Kelas sosial adalah kelompok yang keberadaannya relatif permanen di dalam tatanan suatu masyarakat dimana dalam satu kelompok akan terdiri dari orang-orang yang memegang nilai, memiliki minat dan menunjukkan perilaku yang sama.

3. Kebudayaan (*Culture*)

Kebudayaan adalah nilai - nilai dasar, persepsi, keinginan dan perilaku yang dipelajari oleh anggota suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar.

Mempelajari perilaku konsumen sama artinya dengan mempelajari perilaku manusia, sehingga perilaku konsumen dapat juga ditentukan oleh kebudayaan, yang tercermin pada kepercayaan (*beliefs*), cara hidup (*life style*), kebiasaan dan tradisi. Samimora (2001) mengatakan bahwa perilaku manusia biasanya dipelajari dari lingkungan sekitar sehingga perilaku antara orang yang tinggal pada daerah tertentu dapat berbeda dengan orang lain yang berada di lingkungan berbeda pula.

4. Kelompok Referensi (*Reference Group*)

Kelompok referensi adalah kelompok-kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung pada sikap dan perilaku seseorang. Ada 2 macam kelompok referensi, yaitu kelompok referensi primer, yang meliputi keluarga, serta kelompok referensi sekunder, seperti teman dan kelompok bermain (tim olahraga, perkumpulan agama, serikat buruh, kelompok kesenian dan lain sebagainya). Kelompok referensi mempengaruhi dan dijadikan pedoman oleh konsumen dalam mengambil keputusan pembelian.

Kotler dan Armstrong (2003) menyebutkan bahwa faktor internal meliputi motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian.

1. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang menyebabkan atau memaksa seseorang untuk bertindak atau melakukan kegiatan. Motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu adalah untuk memenuhi kebutuhan. Setiap pribadi manusia baik secara sadar maupun tidak sadar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya melalui tingkah laku mereka. Adapun kebutuhan manusia dapat digambarkan bertingkat mulai dari kebutuhan yang paling dasar sampai yang paling tinggi. Menurut Kartika dan Chlarasinta (2015) dalam mengelola motivasi terdapat koordinasi dengan cerdas emosi yang terletak yang terletak pada otak bagian depan yang terdiri dari dari talamus, hipotalamus, kelenjar pituitari, basal ganglia, dasar otak bagian depan, dan hipokampus.

Menurut Setiadi (2003) terdapat teori-teori motivasi yaitu teori Freud dan teori Maslow.

- Teori motivasi Freud mengatakan bahwa kekuatan psikologis yang sebenarnya membentuk perilaku manusia sebagian besar bersifat dibawah sadar. Seseorang akan menekan berbagai seiring dengan proses pertumbuhan dan penerimaan aturan sosial. Keinginan tidak pernah dapat dihilangkan atau dikendalikan secara sempurna, dan biasanya muncul kembali dalam bentuk perilaku neurotis.

- Teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa seseorang didorong oleh kebutuhan tertentu pada saat-saat tertentu. Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki dari kebutuhan yang paling mendesak hingga yang tidak mendesak.

2. Persepsi (*Perception*)

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengorganisasi dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari lingkungan sekitarnya. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa ada dua faktor utama dalam persepsi yaitu:

1) Faktor stimulus yaitu faktor yang merupakan sifat fisik suatu obyek seperti tampilan ukuran, warna dan ketajaman.

2) Faktor individual, yaitu faktor yang merupakan sifat - sifat individual yang tidak hanya meliputi proses, tetapi juga pengalaman di waktu yang lalu pada hal yang sama. Dalam keadaan yang sama, persepsi seseorang terhadap produk dapat berbeda dengan persepsi orang lain.

Menurut Suyanto (2008) persepsi dihasilkan oleh otak yang berusaha menerjemahkan impuls dengan menggunakan memori yang dimiliki.

3. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah evaluasi, peranan dan kecenderungan seseorang yang konsisten menyukai atau suatu objek atau gagasan. Sikap konsumen berdasarkan pada pandangan terhadap proses belajar baik dari pengalaman ataupun orang lain. Sikap setiap individu berbeda - beda menurut bagaimana cara seseorang memandang atau menilai sesuatu dan diharapkan bahwa sikap seseorang dapat menentukan perilaku dan cara berpikir seseorang. Menurut Guyton dan Hall (2014) sikap diatur oleh amigdala yang berproyeksi pada jalur sistem limbik, sehingga amigdala dianggap membuat respon perilaku seseorang sesuai dengan setiap keadaan.

4. Kepribadian (*Personality*)

Kepribadian adalah karakteristik psikologis dari seorang individu yang relatif konsisten. Kepribadian juga diartikan sebagai karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Semua perilaku individu pada dasarnya dibentuk oleh kepribadian. Perbedaan dalam kepribadian konsumen akan mempengaruhi perilakunya dalam memilih atau membeli produk, karena konsumen akan membeli barang yang sesuai dengan kepribadiannya. Menurut Simamora (2001) kepribadian sangat bermanfaat untuk menganalisis perilaku konsumen bagi beberapa pilihan merek atau produk. Kepribadian diatur oleh area prefrontal yaitu bagian terdepan dari lobus frontal dan lobus korteks terbesar yang berisi lima bidang utama (Yastab *et al.*, 2014).

2.2.4 Fisiologi Perilaku Makan

Mengonsumsi camilan bertujuan untuk menghilangkan rasa lapar sementara waktu, memberi sedikit pasokan tenaga ke dalam tubuh atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya (Chaplin dan Smith, 2011). Penyebab rasa lapar adalah penipisan simpanan nutrisi tubuh. Bahan bakar utama sel tubuh kita adalah glukosa dan asam lemak. Rasa lapar timbul saat tingkat glukosa dalam darah menurun, kira-kira setelah glikogen pada cadangan jangka pendek tubuh telah terpakai seluruhnya (Putra, 2008). Rasa kenyang dan menurunnya nafsu makan timbul dari adanya rangsangan pada *nukleus ventromedialis* serta area di sekelilingnya terutama mengakibatkan efek yang berlawanan dengan efek yang disebabkan oleh perangsang pada hipotalamus lateral (Guyton *et al.*, 2014). *Circadian rhythm* adalah siklus yang memberitahu tubuh kita kapan harus makan, tidur, bangun, dan juga banyak proses fisiologis lainnya (Vitaterna *et al.*, 2001).

2.2.5 Perilaku Mahasiswa dalam Konsumsi Camilan

Menurut Saufika *et al.*, (2012) kebiasaan makan camilan pada dewasa muda atau mahasiswa perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi keoptimalan fungsi dari sistem organ tubuh. Perilaku yang tidak mendukung konsumsi camilan sehat dan bergizi akan menyebabkan individu kurang mengontrol makanan yang dikonsumsi. Aktivitas yang padat serta kehidupan sosial mahasiswa sangat mempengaruhi perilaku khususnya pada pola makan sehari-hari seperti makan yang tidak teratur, tidak sarapan pagi, atau bahkan tidak makan siang sehingga sering mengonsumsi camilan (Sari *et al.*, 2010).

2.3 Perilaku Konsumsi Makanan

2.3.1 Tempat Pembelian Makanan

Menurut Rezka (2011) lokasi adalah hal yang dipertimbangkan oleh konsumen. Kategori lokasi berupa tempat makan yang dengan mudah diakses, serta segala desain dan fasilitas yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian maka diharapkan konsumen akan lebih merasa nyaman dengan tempat yang disediakan oleh pengelola. Ghanimata (2012) mengatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap keputusan yang diambil konsumen untuk membeli suatu produk. Sebelum seseorang/ sekelompok orang memutuskan untuk membeli makanan di suatu tempat, mereka juga akan mempertimbangkan lokasi tempat makan tersebut. Makan di suatu tempat menjadi sarana berkumpul dan bersosialisasi. Bahkan saat ini acara-acara seperti rapat, arisan, pernikahan, ulang tahun dan sekedar untuk berkumpul dengan kerabat atau teman pun sering juga diadakan tempat makan baik yang ada di foodcourt maupun yang berdiri sendiri dengan harapan akan tercipta suasana yang santai dan menghindari adanya kesan formal (Mufidah, 2006).

Kantin merupakan pelayanan khusus yang menyediakan makanan dan minuman untuk para siswa atau mahasiswa beserta staf yang ada di sekolah maupun kampus tersebut, di suatu tempat yang biasanya merupakan bagian dari bangunan sekolah maupun kampus. Dengan adanya kantin di sekolah maupun kampus, diharapkan mereka dapat membeli jajan didekat mereka tanpa harus keluar dari lingkungan sekolah atau kampus (Suteki, 2014). Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman dan tidak dijaga oleh

penjualnya. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman (Andayati, 2012).

2.3.2 Harga Pembelian Makanan

Harga menurut Umar (2000) adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

Bagi konsumen harga merupakan faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk atau tidak. Konsumen memutuskan membeli suatu produk jika manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya (Tambunan, 2012).

Menurut Tjiptono (2000) harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu peranan alokasi harga dan peranan informasi harga. Peranan alokasi harga merupakan fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Sedangkan peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif.

2.4 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah bagian dari civitas akademika pada perguruan tinggi yang merupakan calon pemimpin bangsa sehingga diharapkan mahasiswa perlu

memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat (Kholidah, 2012). Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam periode remaja (Saufika *et al.*, 2012). Menurut Harahap (2006) mahasiswa merupakan salah satu substansi yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan karena mahasiswa ialah penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas yaitu mendalami ilmu pengetahuan.

2.4.1 Definisi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran

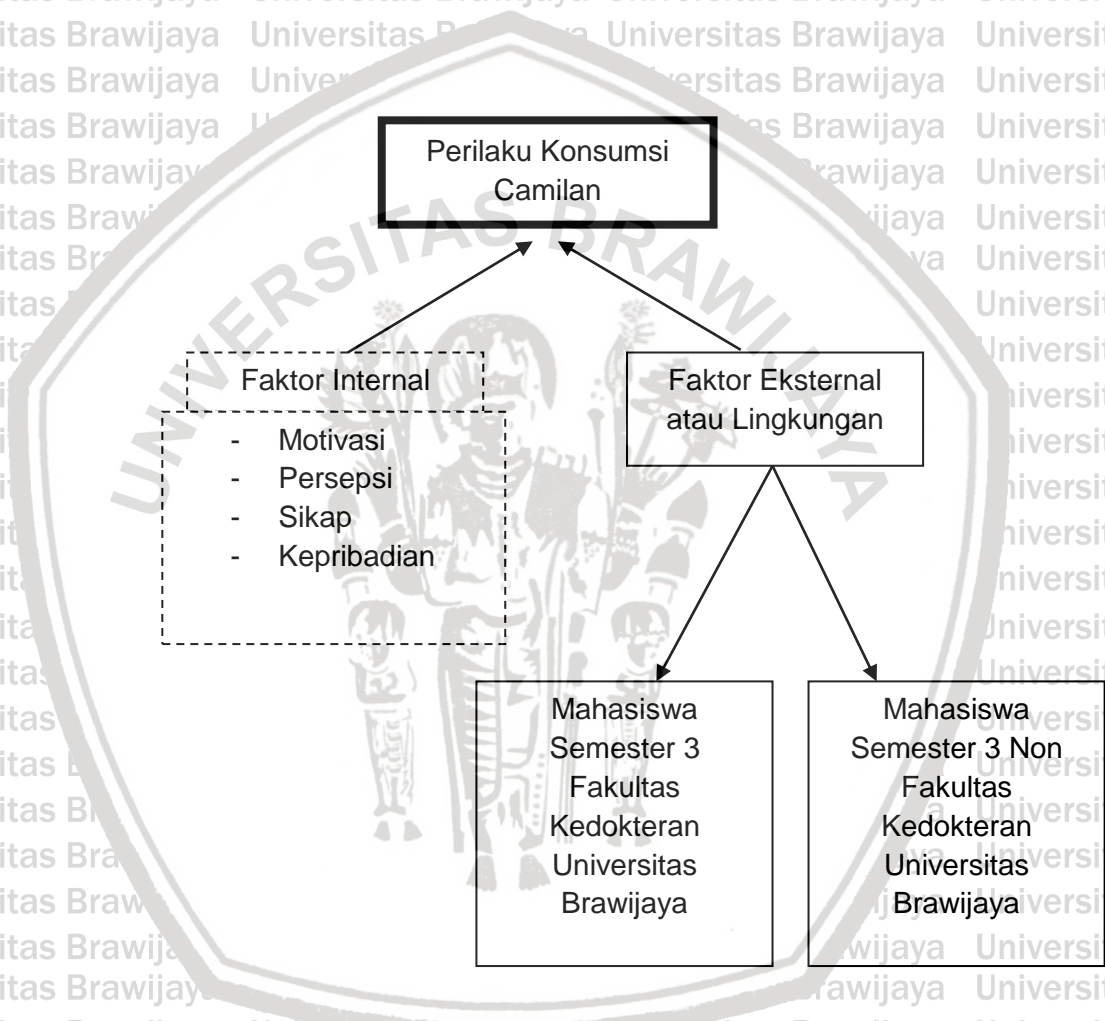
Mahasiswa Fakultas Kedokteran adalah individu yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dalam kurun waktu 5½ tahun, yang terdiri dari 4 tahun Program Studi Sarjana Kedokteran yaitu dari semester satu sampai dengan semester delapan dan 1½ tahun Program Studi Profesi Dokter yaitu dari semester sembilan sampai semester sebelas (Christyanti *et al.*, 2010).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran selama perkuliahan mata kuliah mengenai gizi sehingga pengetahuan tentang gizi baik tergolong tinggi. Sedangkan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran merupakan individu yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dimana selama perkuliahan tidak pernah mendapatkan mata kuliah mengenai gizi (Bening *et al.*, 2014).

BAB 3


KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

 : Diteliti

 : tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Penjelasan Kerangka Konsep

Perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yang meliputi keluarga, sosial, budaya, dan referensi (Kotler dan Armstrong, 2003). Mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran mungkin memiliki lingkungan (budaya) yang berbeda.

Berdasarkan pada pada gambar 3.1, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku konsumsi camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya adalah yang diteliti.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perilaku Mahasiswa Semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam hal :

- frekuensi konsumsi camilan
- frekuensi pembelian dan konsumsi camilan kemasan
- frekuensi perhatian mahasiswa pada label makanan
- frekuensi pembelian dan konsumsi camilan gorengan
- frekuensi pembelian dan konsumsi minuman kemasan
- frekuensi pembelian camilan yang murah
- Jarak pembelian camilan

- frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas
- frekuensi pembelian camilan disertai makanan utama
- frekuensi pembelian camilan kaki lima
- frekuensi pembelian camilan di warung/toko
- frekuensi pembelian camilan di minimarket
- frekuensi pembelian camilan di pusat perbelanjaan/Mall
- frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan bersifat observasional dengan pendekatan potong lintang. Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan data menggunakan kuesioner.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi untuk penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

4.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa semester 3 dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Mahasiswa semester 3 di Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

2. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.

4.2.3 Besar Sampel (Sample Size)

Besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus estimasi proporsi (Dahlan, 2010).

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan :

n : Besar sampel

$Z\alpha$: Nilai standar kesalahan tipe 1 (5%)

$Z\beta$: Nilai standar kesalahan tipe 2 (20%)

P : Proporsi mahasiswa = $\frac{P_1 + P_2}{2}$

Q : $1 - P$

Q_1 : $1 - P_1$, Q_2 : $1 - P_2$

$$P = \frac{0.45 + 0.7}{2} = 0.575 \quad Q = 0.425$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1.96\sqrt{2 \times 0.575 \times 0.425} + 1.28\sqrt{(0.45 \times 0.55) + (0.7 \times 0.3)}}{0.7 - 0.45} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1.96 \times 0.699 + 1.28 \times 0.676}{0.25} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1.37 + 0.865}{0.25} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = 8,9^2$$

$$n_1 = n_2 = 79 \sim 80$$

Dari rumus diatas maka diperlukan mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran sebesar 80 orang dan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran sebesar 80 orang yang dipilih dengan metode accidental sampling (*non-random sampling*).

Total jumlah sampel keseluruhan adalah 160 orang.

4.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik Non Probability Sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada tiap anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel menggunakan tipe *convenience sampling* yaitu teknik sampling tanpa menggunakan sistematika tertentu. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang insidental. Teknik ini bertujuan untuk memudahkan proses penelitian di masa kini sehingga dapat menjadi acuan penelitian di masa yang akan datang (Sastroasmoro dan Ismael, 2011).

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan lingkungan Universitas Brawijaya Malang.

4.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017.

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah status atau asal mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran.

4.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi camilan.

4.5 Definisi Operasional Variabel

1. Perilaku konsumsi camilan merupakan tindakan yang dilaporkan oleh mahasiswa (*self-reported*) terkait konsumsi camilan (*snack*) selama 1 bulan terakhir dan terdiri dari 14 item. Penilaian respon berupa pilihan jawaban setiap hari akan dinilai 5; 4-6 kali/ minggu dinilai 4; 1-3 kali/ minggu dinilai 3; 1-3 kali/ bulan dinilai 2; dan tidak pernah dinilai 1 (Hartmann *et al.*, 2012).

Perilaku konsumsi camilan terdiri dari 14 item mencakup :

- frekuensi konsumsi camilan
- frekuensi pembelian dan konsumsi camilan kemasan
- frekuensi perhatian mahasiswa pada label camilan
- frekuensi pembelian dan konsumsi camilan gorengan

- frekuensi pembelian dan konsumsi minuman kemasan
- frekuensi pembelian camilan yang murah
- Jarak pembelian camilan
- frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas
- frekuensi pembelian camilan disertai makanan utama
- frekuensi pembelian camilan kaki lima
- frekuensi pembelian camilan di warung/toko
- frekuensi pembelian camilan di minimarket
- frekuensi pembelian camilan di pusat perbelanjaan/*Mall*
- frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran

2. Asal Fakultas atau status mahasiswa yang diidentifikasi berdasarkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran.
3. Camilan adalah makanan ringan yang dikonsumsi diantara waktu makan utama (Chaplin dan Smith, 2011). Beberapa contoh camilan yaitu jajanan pasar, cilok, dan sosis (Kristianto *et al.*, 2013).
4. Camilan Kemasan merupakan makanan ringan yang diproduksi oleh industri makanan pabrik dan diwajibkan menggunakan label pada kemasannya (Kristianto *et al.*, 2013).
5. Label camilan adalah label yang menyantumkan informasi nilai gizi (Kristianto *et al.*, 2013).

6. Camilan gorengan merupakan makanan ringan yang mengalami proses penggorengan dengan menggunakan minyak goreng

(Yusuf *et al.*, 2013).

7. Minuman kemasan adalah minuman yang diedarkan menggunakan label pada kemasannya seperti susu, teh, dan *soft drink* (Saufika *et al.*, 2012).

8. Camilan murah merupakan camilan dengan harga yang terjangkau. Camilan dengan harga murah yakni chiki dan permen (Khomsan, 2009).

4.6 Instrumen Penelitian

Kuesioner merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen ini digunakan dalam pengumpulan data melalui pertanyaan atau angket yang akan dibagikan pada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 14 pertanyaan yang berhubungan dengan perilaku konsumsi camilan. Kuesioner perilaku dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu (McArthur *et al.*, 2016). Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 orang.

4.6.1 Uji Validitas Kuesioner

Kuesioner dikatakan *valid* apabila mampu mengukur yang diinginkan atau yang seharusnya diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah alat ukur (tes) menggambarkan apa yang hendak diukur. Menetapkan validitas sebuah *test* atau *instrument test* sangat sulit,

terutama karena variabel - variabel psikologi biasanya adalah konsep - konsep abstrak, seperti inteligensi, kecemasan, dan kepribadian (Hendryadi, 2014).

4.6.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Dalam statistika SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama (Raharjo, 2014). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas ini adalah menggunakan *cronbach's alpha*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Hasil uji validitas	Hasil uji reliabilitas
Perilaku	16 item valid dari 22 item diujikan ($r > 0,03$ dan $p < 0,05$)	Alpha cronbach = 0,870 (16 item reliabel)

4.7 Prosedur Penelitian

1. Peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
2. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, manfaat, dan hal – hal yang terkait dengan penelitian.
3. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi pada penelitian ini, peneliti meminta kesediaan calon responden untuk mengisi *informed consent*.

4. Peneliti menyerahkan kuesioner kepada responden untuk dilengkapi.

5. Peneliti menerima kuesioner yang telah diisi oleh responden dan mengecek ulang kelengkapan kuesioner.

6. Peneliti memberikan kompensasi berupa paket alat tulis sebagai wujud ucapan terima kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.

7. Peneliti merekap data penelitian dari kuesioner ke master tabel untuk selanjutnya dianalisis.

4.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke 160 mahasiswa semester 3 di Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Responden kemudian diminta kesediaan untuk mengisi kuesioner dan diukur tinggi dan berat badannya.

4.9 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data dianalisis dengan menggunakan program komputer berupa *software* SPSS. Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini berupa:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel dengan menggunakan *Deskriptif test*. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang di uji pada analisis ini adalah variabel dependen yaitu perilaku konsumsi camilan.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada dua variabel (Notoatmodjo, 2010). Uji pada penelitian ini menggunakan *Chi square test*. Variabel yang di uji pada analisis ini adalah variabel independen (asal atau status mahasiswa).

4.10 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan Desember 2017. Jadwal kegiatan dari penelitian ini :

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

	November 2017				Desember 2017			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Persiapan								
Pengambilan data								
Analisis data								
Penyusunan laporan								



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5.1.1 Gambaran Umur Mahasiswa

Data gambaran umur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

Brawijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17	2	2.5%
18	7	8.8%
19	48	60.0%
20	21	26.3%
21	1	1.3%
22	1	1.3%
Jumlah	80	100.0%

Dari data pada tabel 5.1 menunjukkan kelompok umur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terbanyak yakni umur 19 Tahun sebanyak 48 orang (60.0%), sedangkan pada kelompok yang paling sedikit adalah umur 21 dan 22 tahun sebanyak 1 orang (1.3%).

5.1.2 Gambaran Jenis Kelamin Mahasiswa

Data gambaran jenis kelamin mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	26	32.5%
Perempuan	54	67.5%
Jumlah	80	100.0%

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 5.2 menunjukkan jenis kelamin mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 54 orang (67.5%), sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 26 orang (32.5%).

5.1.3 Gambaran Tempat Tinggal Mahasiswa

Data gambaran tempat tinggal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tempat Tinggal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Rumah Sendiri dengan Keluarga	23	28.8%
Rumah Sendiri tanpa Keluarga	5	6.3%
Kost/Sewa	52	65.0%
Jumlah	80	100.0%

Dari data yang ditunjukkan tabel 5.3 menunjukkan tempat tinggal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang terbanyak adalah kos/sewa sebanyak 52 orang (65.0%), sedangkan tempat tinggal mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang paling sedikit adalah rumah sendiri (tanpa keluarga) berjumlah 5 orang (6.3%).

5.1.4 Gambaran Moda Transportasi Mahasiswa

Data gambaran moda transportasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Moda Transportasi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Moda Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
Berjalan Kali	13	16.3%
Pransportasi Publik	3	3.8%
Sepeda	2	2.5%
Sepeda Motor	47	58.8%
Mobil	15	18.8%
Jumlah	80	100.0%

Dari data yang ditunjukkan tabel 5.4 menunjukkan moda transportasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang terbanyak adalah sepeda motor sebanyak 47 orang (58.8%), sedangkan moda transportasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang paling sedikit adalah sepeda berjumlah 2 orang (2.5%) saja.

5.2. Gambaran Umum Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

5.2.1 Gambaran Umur Mahasiswa

Data gambaran umur mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
17	1	1.3%
18	2	2.5%
19	31	38.8%
20	27	33.8%
21	15	18.8%
22	4	5.0%
Jumlah	80	100.0%

Dari data pada tabel 5.5 menunjukkan kelompok umur mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terbanyak yakni umur 19 Tahun sebanyak 31 orang (38.8%), sedangkan pada kelompok yang paling sedikit adalah umur 17 tahun sebanyak 1 orang (1.3%).

5.2.2 Gambaran Jenis Kelamin Mahasiswa

Data gambaran jenis kelamin mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	27	33.8%
Perempuan	53	66.3%
Jumlah	80	100.0%

Dari data yang ditunjukkan pada tabel 5.6 menunjukkan jenis kelamin mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya terbanyak yaitu Perempuan sebanyak 53 orang (66.3%), sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 27 orang (33.8%).

5.2.3 Gambaran Tempat Tinggal Mahasiswa

Data gambaran tempat tinggal mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Tempat Tinggal Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Rumah Sendiri dengan Keluarga	17	21.3%
Rumah Sendiri tanpa Keluarga	1	1.3%
Kost/Sewa	62	77.5%
Jumlah	80	100.0%

Dari data yang ditunjukkan tabel 5.7 menunjukkan tempat tinggal mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang terbanyak adalah kos/sewa sebanyak 62 orang (77.5%), sedangkan tempat tinggal mahasiswa non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang paling sedikit adalah rumah sendiri (tanpa keluarga) berjumlah 1 orang (1.3%).

5.2.4 Gambaran Moda Transportasi Mahasiswa

Data gambaran moda transportasi mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Moda Transportasi Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Moda Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
Berjalan Kali	16	20.0%
Pransportasi Publik	4	5.0%
Sepeda	1	1.3%
Sepeda Motor	58	72.5%
Mobil	1	1.3%
Jumlah	80	100.0%

Dari data yang ditunjukkan tabel 5.8 menunjukkan moda transportasi mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang terbanyak adalah sepeda motor sebanyak 58 orang (72.5%), sedangkan moda transportasi mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang paling sedikit adalah sepeda dan mobil berjumlah 1 orang (1.3%) saja.

5.3 Hasil Analisa Perbedaan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam Konsumsi Camilan dengan Menggunakan Uji *Deskriptif*

5.3.1 Persepsi Perilaku Mahasiswa

Persepsi perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.9 Hasil Analisa *Deskriptif* Frekuensi Konsumsi Camilan

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	32	40.0%	38	47.5%	70	43.7%
	4-6 kali/minggu	15	18.8%	17	21.3%	32	20.0%
	1-3 kali/minggu	25	31.3%	20	25.0%	45	28.1%
	1-3 kali/bulan	7	8.8%	5	6.3%	12	7.5%
	Tidak Pernah	1	1.3%	0	0.0%	1	0%

Berdasarkan hasil analisis *Deskriptif* pada tabel 5.9 diinformasikan bahwa dari 160 total responden didapatkan bahwa sebesar 43.7% responden menyatakan setiap hari mengkonsumsi camilan, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 38 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 32 mahasiswa.

Tabel 5.10 Hasil Analisa *Deskriptif* Frekuensi Membeli dan Konsumsi Camilan Kemasan

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	14	17.5%	13	16.3%	27	16.8%
	4-6 kali/minggu	18	22.5%	12	15.0%	30	18.7%
	1-3 kali/minggu	30	37.5%	46	57.5%	76	47.5%
	1-3 kali/bulan	16	20.0%	8	10.0%	24	15.0%
	Tidak Pernah	2	2.5%	1	1.3%	3	1.8%

Pada tabel 5.10 didapatkan bahwa sebagian besar 47.5% responden menyatakan 1–3 kali/minggu membeli dan mengonsumsi camilan kemasan, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 46 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 30 mahasiswa.

Tabel 5.11 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Perhatian Mahasiswa pada Label Camilan

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Selalu	21	26.3%	12	15.0%	33	20.6%
	Sering	6	7.5%	22	27.5%	28	17.5%
	Kadang-Kadang	43	53.8%	34	42.5%	77	48.1%
	Jarang	4	5.0%	8	10.0%	12	7.5%
	Tidak Pernah	6	7.5%	4	5.0%	10	6.2%

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebesar 48.1% responden menyatakan kadang-kadang melihat atau memperhatikan label nutrisi pada kemasan camilan, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 34 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 43 mahasiswa.

Tabel 5.12 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian dan Konsumsi Camilan Gorengan

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	5	6.3%	10	12.5%	15	9.3%
	4-6 kali/minggu	11	13.8%	21	26.3%	32	20.0%
	1-3 kali/minggu	37	46.3%	29	36.3%	66	41.2%
	1-3 kali/bulan	22	27.5%	15	18.8%	37	23.1%
	Tidak Pernah	5	6.3%	5	6.3%	10	6.3%

Berikutnya pada tabel 5.12 didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran yang menjawab setiap hari dan 4-6 kali/minggu mengonsumsi gorengan lebih banyak daripada mahasiswa Non Fakultas Kedokteran.

Tabel 5.13 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian dan Konsumsi Minuman Kemasan

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	9	11.3%	21	26.3%	30	18.7%
	4-6 kali/minggu	16	20.0%	10	12.5%	26	16.2%
	1-3 kali/minggu	33	41.3%	25	31.3%	58	36.2%
	1-3 kali/bulan	21	26.3%	22	27.5%	43	26.8%
	Tidak Pernah	1	1.3%	2	2.5%	3	1.8%

Kemudian pada tabel 5.13 didapatkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran setiap hari yang membeli minuman kemasan dua kali lebih banyak daripada mahasiswa Non Fakultas Kedokteran.

Tabel 5.14 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan yang Murah

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	18	22.5%	19	23.8%	37	23.1%
	4-6 kali/minggu	15	18.8%	20	25.0%	35	21.8%
	1-3 kali/minggu	33	41.3%	24	30.0%	57	35.6%
	1-3 kali/bulan	12	15.0%	14	17.5%	26	16.2%
	Tidak Pernah	2	2.5%	2	2.5%	4	2.5%

Selanjutnya pada tabel 5.14 diinformasikan bahwa 35.6% responden menyatakan 1-3 kali/minggu membeli camilan yang murah, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 24 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 33 mahasiswa.

Tabel 5.15 Hasil Analisa *Deskriptif* Jarak Pembelian Camilan

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Sangat Dekat	18	22.5%	18	22.5%	36	22.5%
	Dekat	27	33.8%	32	40.0%	59	36.8%
	Tidak Terlalu Jauh/Dekat	30	37.5%	25	31.3%	55	34.3%
	Jauh	3	3.8%	4	5.0%	7	4.3%
	Sangat Jauh	2	2.5%	1	1.3%	3	1.8%

Berikutnya pada tabel 5.15 didapatkan bahwa 36.8% responden menyatakan membeli camilan yang lokasinya dekat, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 32 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 27 mahasiswa.

Tabel 5.16 Hasil Analisa *Deskriptif* Frekuensi Pembelian Camilan dikantin Fakultas

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	10	12.5%	18	22.5%	28	17.5%
	4-6 kali/minggu	9	11.3%	15	18.8%	24	15.0%
	1-3 kali/minggu	20	25.0%	29	36.3%	49	30.6%
	1-3 kali/bulan	17	21.3%	15	18.8%	32	20.0%
	Tidak Pernah	24	30.0%	3	3.8%	27	16.8%

Kemudian pada tabel 5.16 diinformasikan bahwa 30.6% responden menyatakan 1-3 kali/minggu membeli camilan di kantin fakultas, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 29 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 20 mahasiswa. Walaupun demikian, bila dibandingkan mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih banyak yang membeli camilan di kantin Fakultas setiap hari sedangkan mahasiswa Non Fakultas

Kedokteran lebih banyak menjawab tidak pernah membeli camilan di kantin Fakultas.

Tabel 5.17 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan disertai Makanan Utama

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	8	10.0%	8	10.0%	16	10.0%
	4-6 kali/minggu	5	6.3%	19	23.8%	24	15.0%
	1-3 kali/minggu	32	40.0%	29	36.3%	61	38.1%
	1-3 kali/bulan	21	26.3%	14	17.5%	35	21.8%
	Tidak Pernah	14	17.5%	10	12.5%	24	15.0%

Selanjutnya pada tabel 5.17 didapatkan bahwa 38.1% responden menyatakan 1-3 kali/minggu membeli camilan disertai makanan utama, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 29 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 32 mahasiswa. Walaupun demikian, lebih banyak mahasiswa Non Fakultas Kedokteran menjawab tidak pernah membeli camilan disertai makanan utama.

Tabel 5.18 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan Kaki Lima

		Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
Jawaban Responden	Setiap Hari	3	3.8%	1	1.3%	4	2.5%
	4-6 kali/minggu	13	16.3%	5	6.3%	18	11.2%
	1-3 kali/minggu	28	35.0%	24	30.0%	52	32.5%
	1-3 kali/bulan	28	35.0%	28	35.0%	56	35.0%
	Tidak Pernah	8	10.0%	22	27.5%	30	18.7%

Tabel 5.18 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih banyak yang menjawab tidak pernah membeli camilan di kaki lima dibandingkan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran.

Tabel 5.19 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan di Warung/Toko

	Jawaban Responden	Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
	Setiap Hari	7	8.8%	5	6.3%	12	7.5%
	4-6 kali/minggu	12	15.0%	12	15.0%	24	15.0%
	1-3 kali/minggu	39	48.8%	30	37.5%	69	43.1%
	1-3 kali/bulan	21	26.3%	27	33.8%	48	30.0%
	Tidak Pernah	1	1.3%	6	7.5%	7	4.3%

Berikutnya pada tabel 5.19 didapatkan bahwa 43.1% responden yang menyatakan 1-3 kali/minggu membeli camilan di warung/toko, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 30 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 39 mahasiswa.

Tabel 5.20 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan di Minimarket

	Jawaban Responden	Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
	Setiap Hari	6	7.5%	4	5.0%	10	6.3%
	4-6 kali/minggu	17	21.3%	17	21.3%	34	21.2%
	1-3 kali/minggu	30	37.5%	41	51.3%	71	44.3%
	1-3 kali/bulan	27	33.8%	18	22.5%	45	28.1%
	Tidak Pernah	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%

Kemudian pada tabel 5.20 diinformasikan bahwa 44.3% responden menyatakan 1-3 kali/minggu membeli camilan di minimarket, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 41 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 30 mahasiswa.

Tabel 5.21 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan di Pusat Perbelanjaan/Mall

	Jawaban Responden	Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
	Setiap Hari	0	0.0%	1	1.3%	1	0.6%
	4-6 kali/minggu	6	7.5%	8	10.0%	14	8.7%
	1-3 kali/minggu	17	21.3%	25	31.3%	42	26.3%
	1-3 kali/bulan	49	61.3%	42	52.5%	91	56.8%
	Tidak Pernah	8	10.0%	4	5.0%	12	7.5%

Selanjutnya pada tabel 5.21 didapatkan bahwa 56.8% responden menyatakan 1-3 kali/bulan membeli camilan di pusat perbelanjaan/Mall, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 42 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 49 mahasiswa.

Tabel 5.22 Hasil Analisa Deskriptif Frekuensi Pembelian Camilan di Kantin Kejujuran

	Jawaban Responden	Status Mahasiswa					
		Non FK		FK		Total	
		F	%	F	%	F	%
	Setiap Hari	2	2.5%	13	16.3%	15	9.3%
	4-6 kali/minggu	6	7.5%	20	25.0%	26	16.3%
	1-3 kali/minggu	20	25.0%	27	33.8%	47	29.3%
	1-3 kali/bulan	27	33.8%	15	18.8%	42	26.3%
	Tidak Pernah	25	31.3%	5	6.3%	30	18.7%

Kemudian pada tabel 5.22 diinformasikan bahwa 29.3% responden menyatakan 1-3 kali/minggu membeli camilan di kantin kejujuran, dengan rincian responden Fakultas Kedokteran sebanyak 27 mahasiswa sedangkan responden Non Fakultas Kedokteran sebanyak 20 mahasiswa. Walaupun demikian, bila dibandingkan mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih banyak yang membeli camilan di kantin kejujuran daripada mahasiswa Non Fakultas Kedokteran.

5.4 Hasil Analisis Pengujian Perbedaan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam Konsumsi Camilan dengan Menggunakan Uji *Chi Square*

Pengujian hubungan mengkonsumsi jajanan pada mahasiswa Fakultas

Kedokteran dan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

dilakukan menggunakan Uji *Chi Square* dengan hipotesis berikut ini :

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas \leq *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan pada perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa

Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan. Hasil

pengujian dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.23 Hasil Analisa dengan menggunakan Uji *Chi Square*

Perilaku	Probabilitas
Frekuensi konsumsi camilan	0.640
Frekuensi membeli dan mengonsumsi camilan kemasan	0.107
Frekuensi membaca label kemasan	0.006
Frekuensi membeli dan mengonsumsi camilan gorengan	0.131
Frekuensi membeli dan mengonsumsi minuman kemasan	0.105
Frekuensi membeli camilan murah	0.645
Jarak pembelian camilan	0.852
Frekuensi pembelian camilan	0.000

di kantin fakultas	
Frekuensi membeli camilan disertai dengan makanan utama	0.034
Frekuensi pembelian camilan di pinggir jalan/kaki lima	0.022
Frekuensi pembelian camilan di warung/toko	0.212
Frekuensi pembelian camilan di minimarket	0.272
Frekuensi pembelian camilan di pusat perbelanjaan/Mall	0.322
Frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran	0.000

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian *Chi square* menghasilkan beberapa perilaku yang memiliki nilai probabilitas $< \alpha$ 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam hal frekuensi membaca label kemasan, frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas, frekuensi membeli camilan disertai dengan makanan utama, frekuensi pembelian camilan di pinggir jalan/kaki lima, dan frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran.

Sementara juga terdapat beberapa perilaku yang memiliki nilai probabilitas $> \alpha$ 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam hal frekuensi konsumsi camilan, frekuensi membeli dan mengonsumsi camilan kemasan, frekuensi membeli dan mengonsumsi camilan gorengan, frekuensi membeli dan mengonsumsi minuman kemasan, frekuensi membeli camilan murah, jarak membeli camilan, frekuensi

membeli camilan di warung/toko, frekuensi membeli camilan di minimarket, serta frekuensi membeli camilan di pusat perbelanjaan/Mall.



BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Perilaku Konsumsi Camilan antara Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Keokteran Universitas Brawijaya

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, dengan sampel sebanyak 80 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan 80 mahasiswa Non Fakultas Kedokteran. Variabel yang dianalisis adalah variabel independen (status atau asal mahasiswa) dan variabel dependen (perilaku konsumsi camilan). Adapun hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi camilan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya akan diuraikan sebagai berikut.

6.1.1 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Konsumsi Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran sering mengonsumsi camilan. Hal ini dapat terjadi karena pola dan waktu belajar atau kuliah mempengaruhi frekuensi konsumsi camilan. Mahasiswa sering mengonsumsi camilan selama melakukan aktivitas belajar (Surjadi, 2013).

Kebiasaan konsumsi camilan dapat berfungsi untuk menambah asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Mengonsumsi camilan dilakukan untuk mengisi perut saat waktu makan belum tiba atau saat mahasiswa tidak sempat makan berat (Saufika *et al.*, 2012).

Pada perbedaan frekuensi pembelian camilan tidak jauh berbeda. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian perbedaan dengan Uji *Chi Square* yang didapatkan bahwa frekuensi pembelian camilan mahasiswa Fakultas Kedokteran tidak berbeda dengan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran. Aktivitas yang padat serta kehidupan sosial mahasiswa sangat mempengaruhi perilaku konsumsi sehari-hari seperti makan yang tidak teratur, tidak sarapan pagi, atau bahkan tidak makan siang sehingga sering mengonsumsi camilan (Sari *et al.*, 2010). Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa perlu dilakukan edukasi tentang camilan sehat karena banyak mahasiswa yang membeli camilan.

6.1.2 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Membeli dan Konsumsi Camilan Kemasan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran sering membeli dan mengonsumsi camilan kemasan dengan frekuensi setidaknya satu kali seminggu. Pada hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dalam membeli dan konsumsi camilan kemasan. Surjadi (2013) mengatakan bahwa banyak mahasiswa menyukai camilan kemasan karena harganya yang murah sehingga mahasiswa dapat membeli bermacam – macam camilan. Kebanyakan mahasiswa Universitas Brawijaya merupakan pendatang dari luar kota Malang yang tinggal jauh dari orang tua, sehingga mereka cenderung membeli camilan yang lebih murah. Menurut Saufika *et al.*, (2012) adanya camilan kemasan membuat individu lebih mudah untuk mendapatkan makanan yang siap disantap tanpa diolah lebih lanjut.

6.1.3 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Perhatian pada Label Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester 3 Non Fakultas Kedokteran lebih sering memperhatikan label nutrisi pada kemasan camilan daripada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Pada hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa frekuensi membaca label kemasan camilan antara mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran terdapat perbedaan yang signifikan. Menurut hasil penelitian dari Saufika *et al.*, (2012) dalam memilih camilan mahasiswa juga memperhatikan tanggal kadaluarsa, kode halal, harga, dan kebersihan sebagai pertimbangannya. Selain itu, sebagai pertimbangan yang lain segi rasa lebih diperhatikan dikarenakan konsumsi camilan merupakan hiburan. Kemungkinan mahasiswa Fakultas Kedokteran jarang memperhatikan label kemasan camilan dikarenakan mereka lebih memilih camilan dari segi rasa. Camilan yang tersedia di kantin Fakultas Kedokteran didominasi oleh camilan tanpa label atau bukan camilan kemasan sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran jarang memperhatikan label nutrisi pada kemasan camilan.

6.1.4 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian dan Konsumsi Camilan Gorengan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran lebih sering membeli dan mengonsumsi camilan gorengan daripada mahasiswa Non Fakultas Kedokteran. Pada hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa frekuensi pembelian dan konsumsi gorengan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda. Pada penelitian Saufika *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa makanan camilan

yang sering dikonsumsi mahasiswa adalah gorengan. Kemungkinan mahasiswa lebih sering mengonsumsi gorengan dikarenakan dikantin fakultas camilan yang banyak tersedia adalah gorengan. Selain kantin fakultas, kantin kejujuran yang tersedia didalam kelas maupun di sekitar perpustakaan juga banyak yang menjual camilan gorengan.

6.1.5 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian dan Konsumsi Minuman Kemasan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran lebih sering membeli dan konsumsi minuman kemasan dibandingkan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran. Pada hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa frekuensi pembelian dan konsumsi minuman kemasan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.

Camilan tidak hanya terdiri makanan ringan, makanan berat, kue serta gorengan saja, tetapi minuman juga termasuk. Minuman kemasan seperti susu, teh, dan *soft drink* adalah minuman yang sering dikonsumsi oleh mahasiswa (Saufika *et al.*, 2012). Kemungkinan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran jarang membeli dan mengonsumsi minuman kemasan dikarenakan kebanyakan dari mereka membawa minuman sendiri dari tempat tinggalnya yang dimasukkan didalam botol.

6.1.6 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian Camilan Murah oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran setidaknya satu

kali dalam seminggu membeli camilan. Pada hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa frekuensi pembelian camilan murah antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.

Camilan dapat dikonsumsi sebagai makanan pengganti dari makanan utama dan sebagai hiburan. Sebagian mahasiswa memiliki gaya hidup berorientasi hiburan dan kesehatan yaitu mereka yang suka menghabiskan uang dan waktunya dengan melakukan hal - hal terkait jalan - jalan dan hiburan (Saufika *et al.*, 2012). Yulianti (2011) mengatakan bahwa faktor yang dipertimbangkan dalam pembelian camilan adalah faktor harga. Faktor ini juga erat kaitannya dengan faktor lain sebagai atribut produk camilan adalah rasa enak, bentuk, dan warna. Dalam membeli camilan juga perlu dipertimbangan dari segi rasa, sehingga mahasiswa jarang membeli camilan murah dikarenakan mereka lebih memperhatikan pada rasa.

6.1.7 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Jarak Pembelian Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran sering membeli camilan yang jaraknya dekat. Pada hasil Uji *Chi Square* tidak didapatkan perbedaan pada frekuensi jarak pembelian camilan antara Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran. Alasan mahasiswa dalam memilih tempat pembelian camilan adalah sesuai dengan keberadaan mahasiswa saat akan mengonsumsi camilan. Selain itu jarak yang dekat menjadi salah satu yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih tempat pembelian camilan (Saufika *et al.*, 2012). Jarak pembelian camilan yang dekat memudahkan mahasiswa

untuk mendapatkan camilan dan tidak membutuhkan waktu yang lama agar dapat membeli camilan.

6.1.8 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Frekuensi Pembelian Camilan disertai Makanan Utama oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa lebih banyak mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran yang membeli camilan disertai dengan makanan utama dibandingkan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran.

Pada hasil Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa frekuensi pembelian camilan disertai makan utama antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran didapatkan perbedaan yang signifikan.

Saufika *et al.*, (2012) mengatakan bahwa mengonsumsi camilan bertujuan untuk menambah asupan gizi bagi tubuh atau menambah zat-zat yang kurang maupun tidak ada pada makanan utama dan lauk pauhnya. Selain itu, konsumsi camilan digunakan sebagai hiburan. Mahasiswa memiliki aktivitas yang padat dalam segi akademik maupun non akademik seperti organisasi dan olahraga. Kemungkinan mahasiswa Fakultas memiliki aktivitas akademik dan non akademik yang lebih padat dibandingkan mahasiswa Non Fakultas Kedokteran, sehingga membutuh asupan gizi lebih banyak bagi tubuhnya.

6.1.9 Perilaku Konsumsi Camilan terhadap Tempat Pembelian Camilan oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran sering membeli camilan di warung/toko, dan minimarket, sedangkan pembelian camilan di pinggir jalan/kaki lima dan di pusat perbelanjaan/*Mall* jarang dikunjungi oleh mahasiswa.

Mahasiswa semester 3 Fakultas Kedokteran lebih dominan dalam membeli camilan di kantin fakultas dan kantin kejujuran. Pada hasil Uji *Chi Square* didapatkan bahwa frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas, pinggir jalan/kaki lima, dan kantin kejujuran antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran didapatkan perbedaan yang signifikan. Pada frekuensi pembelian camilan di warung/toko, minimarket, dan pusat perbelanjaan antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak didapatkan perbedaan yang signifikan.

Pada penelitian Saufika *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa tempat pembelian camilan yang sering dikunjungi mahasiswa adalah sekitar kampus, warung, sekitar daerah lingkar luar kampus, dan minimarket. Mahasiswa jarang membeli camilan di pusat perbelanjaan/*Mall* dikarenakan harga yang terlalu mahal atau kurang sesuai dengan kantong mahasiswa. Selain dari segi harga mahasiswa juga memperhatikan pada segi rasa sehingga mereka jarang membeli camilan di pinggir jalan. Kemungkinan mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih jarang membeli camilan di pinggir jalan karena pertimbangan mereka dalam memilih camilan adalah dari segi rasa. Segi kesehatan juga dipertimbangkan dalam pemilihan camilan sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih memilih membeli camilan di kantin fakultas. Selain itu membeli camilan di pinggir jalan/kaki lima juga memerlukan waktu untuk membeli camilan diluar. Menurut Saufika *et al.*, (2012) jarak yang dekat menjadi salah satu yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih tempat pembelian camilan.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran lebih sering membeli camilan di kantin fakultas dan kantin kejujuran seperti camilan yang dijual di dalam kelas kemungkinan

karena jadwal kuliah yang padat sehingga mereka membeli camilan yang keberadaannya dekat.

6.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya-upaya seperti penyuluhan tentang perilaku konsumsi camilan yang baik sehingga diharapkan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran dapat mengetahui camilan sehat dan baik yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Selain penyuluhan pada mahasiswa, juga dilakukan penyuluhan pada penjual jajanan di kantin tentang kategori camilan yang baik dan sehat sehingga dapat merubah camilan yang dijual di kantin fakultas seperti mengurangi penjualan gorengan dan diperbanyak penjualan buah segar (buah potong dan salad).

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah dengan memberi informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya individu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2003). Selain melakukan penyuluhan, disertai dengan pemberian leaflet dan pemajangan poster. Hasil penelitian dari Siagian *et al.*, (2010) didapatkan bahwa pemberian leaflet dan pemajangan poster dapat meningkatkan pengetahuan tentang makanan camilan. Tujuan pemajangan poster adalah memberikan informasi, nasihat, arah dan petunjuk. Menurut Notoatmodjo (2003) pemberian leaflet bertujuan untuk memberikan informasi atau pesan kesehatan tentang cara mencapai hidup sehat, memelihara kesehatan, dan menghindari penyakit sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang makanan camilan. Selain leaflet dan poster terdapat juga

media jejaring sosial sebagai sarana penyampaian pengetahuan perilaku konsumsi camilan yang baik. Perkembangan teknologi komunikasi yang ada di masyarakat adalah munculnya berbagai media jejaring sosial seperti *twitter*, *facebook*, *instagram* dan *line*. Keistimewaan dari jejaring sosial adalah kemampuan dalam keluasan jaringan dan kecepatan informasi yang dapat memfasilitasi tuntutan dan kebutuhan komunikasi dari berbagai kalangan masyarakat yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi (Widiantari *et al.*, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Papalia *et al.*, (2007) didapatkan bahwa tingginya penggunaan jejaring sosial dikalangan dewasa muda menunjukkan bahwa dewasa muda atau mahasiswa begitu antusias dalam menggunakan media jejaring sosial untuk melakukan komunikasi sehingga dapat memudahkan dalam pemberian informasi mengenai perilaku konsumsi camilan yang baik.

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori *Stimulus Organisme Respons* (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku manusia adalah adanya respon atau tanggapan terhadap stimulus/rangsangan (Trisno, 2010). Pembentukan perilaku baru khususnya pada orang dewasa dimulai dari kognitif yang berarti subjek tahu terlebih dahulu terhadap terhadap stimulasi berupa materi atau objek diluar sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada objek tersebut. Rangsangan dari objek yang telah diketahui dan disadari tersebut akan menimbulkan respon tindakan terhadap atau sehubungan dengan dengan stimulasi atau objek tersebut (Siagian *et al.*, 2010).

6.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini hanya berfokus pada salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, yaitu faktor lingkungan/eksternal. Sementara pembentuk perilaku individu berasal dari banyak faktor yang terdiri faktor motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian.



BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dalam konsumsi camilan, maka dari 160 responden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Frekuensi perhatian label kemasan camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran berbeda.
- 2) Frekuensi pembelian camilan di kantin fakultas oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran berbeda.
- 3) Frekuensi pembelian camilan disertai makanan utama pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran berbeda.
- 4) Frekuensi pembelian camilan kaki lima oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran berbeda.
- 5) Frekuensi pembelian camilan di kantin kejujuran oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran berbeda.
- 6) Frekuensi konsumsi camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 7) Frekuensi pembelian dan konsumsi camilan kemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 8) Frekuensi pembelian dan konsumsi camilan gorengan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.

- 9) Frekuensi pembelian dan konsumsi minuman kemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 10) Frekuensi pembelian camilan murah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 11) Jarak pembelian camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 12) Frekuensi pembelian camilan di warung/toko oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 13) Frekuensi pembelian camilan di minimarket oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.
- 14) Frekuensi pembelian camilan di pusat perbelanjaan/Mall oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran tidak berbeda.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Institusi Penelitian

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya diharapkan dapat mempertimbangkan penyuluhan tentang perilaku konsumsi camilan kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku konsumsi camilan yang baik. Bagi pihak pengelola penyedia tempat penjualan camilan di institusi terkait diharapkan untuk memperhatikan atau memberi aturan tentang kategori camilan yang boleh dijual ditempat tersebut.

7.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih jauh mengenai:

1. Tingkat perilaku konsumsi camilan antara mahasiswa Universitas Brawijaya dengan mahasiswa Universitas lain.
2. Tingkat perilaku konsumsi camilan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dengan menambah faktor-faktor diluar penelitian ini seperti faktor internal (motivasi, persepsi, sikap, kepribadian), mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi camilan.



DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., Soetardjo, S., dan Soekatri, M. 2011. *Gizi seimbang dalam daur kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andayati, D. 2012. Kantin Kejujuran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurusan Teknik Informatika*, Vol. 4(2).
- Azwar, A. 2004. Tubuh Sehat Ideal Dari Segi Kesehatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat UI*.
- Bening, S. 2014. Perbedaan Pengetahuan Gizi, Body Image, Asupan Energi dan Status Gizi pada Mahasiswa Gizi dan Non Gizi Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.
- Chaplin, K. Smith A.P. Definition and Perception of Snacking. *Current Topic In Nutraceutical Research*, 2011, 9 (1/2): 53-60.
- Christyanti, D., Mustami'ah, D., dan Sulistiani, W. 2010. Hubungan antara Penyesuaian Diri terhadap Tuntutan Akademik dengan Kecenderungan Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya. *Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah*, Vol. 12(03).
- Dewi, I.G., dan Seriani, L. Gambaran Status Nutrisi, Pola Konsumsi Sarapan dan Cemilan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar. *ISM*, 2013, 3 (1): 76-82.
- Dharmmesta, B. S. T., dan Handoko, H. 2000. *Manajemen Pemasaran "Analisa Perilaku Konsumen"*. Edisi pertama cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ghanimata, F. 2012. Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip*.
- Guyton A.C, dan Hall, J.E. 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 12. Singapura: Elsevier.
- Harahap, S. 2006. *Penegakan Moral Akademik Didalam dan Luar Kampus*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hartmann, C., Siegrist, M., dan Horstt, K. V. D. 2012. Snack Frequency: Associations with Healthy and Unhealthy Food Choices. *Public Health Nutrition*, 16(8) pp. 1487-1496.

Hendryadi. 2014. Content Validity (Validitas Isi). *Teori Online Personal Paper*, (1)pp: 1-5.

Herman, N., Ryman, Sherlina. 2015. Faktor - Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang Berhubungan dengan Kejadian Food Borne Disease pada Anak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Inpres 3 Tondo Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1 No. 2, 1 - 78.

Jelnic, J. D., Nola, I.A., dan Matanic, D. 2008. Living or Away from Home-Impact on Student's Eating Habits. *Materia Socio Medica*, 20 (4): 204-208.

Kartika, D., dan Chlarasinta. 2015. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Situasi dan Analisis Diabetes*. Jakarta.

Khoiriyah, A. R. 2008. Studi Deskriptif Perilaku Hidup Sehat Mahasiswa Kesehatan dan non Kesehatan di Universitas Diponegoro Semarang. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.

Kholidah, E. N. 2012. Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39 (1): pp 67-75.

Khomsan, A., Anwar, F., dan Mudjajanto, E. S. 2009. Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Gizi, 4(1): 33 – 41.

Kotler, P., dan Armstrong, G. 2004. *Principles of Marketing 10th edn*. Pearson Prentice Hall, New Jersey.

Kristianto, Y., Riyadi, B. D., dan Mustafa, A. 2013. Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 7 (11).

Kumalasari, Y. 2008. *Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi dan Fungsi Kognitif Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kartasura*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan

Liulianto F.A., Tanudjaja B.B., Salamoon D.K., 2014. Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Camilan dan Jajanan Lokal Khas Samarinda. *Jurnal DKV Adiwarna Universitas Kristen Petra*.

Mawi, M. 2003. Indeks Massa Tubuh Sebagai Determinan Penyakit Jantung Koroner pada Orang Dewasa. *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 23 (3).

McArthur L.H., Monahan P.L., Shebg Z. dan Holbert D., 2016. Snacking Pattern and Snack Correlates in Third- and Fourth-Year Nursing and Dietetics Students. *Journal of Allied Health*, 45 (4): pp 251-258.

- Mufidah, N. L. 2006. Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan Foodcourt oleh Keluarga. *Jurnal BioKultur*, Vol.1(2): pp 157.
- Nurhayati, A., Lasmanawari, E., dan Yulia, C. 2012. Pengaruh Mata Kuliah Berbasis Gizi pada Pemilihan Makanan Jajanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13 (1).
- Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D. 2007. *Human Development*. New York: McGraw Hill.
- Putra, W. K. Y. 2008. Gambaran dan Faktor yang Memicu Makan. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Raharjo, S. 2014. *Cara Melakukan Uji Reabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS* [Online]. SPSS Indonesia. Available: www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reabilitas-alpha-spss.html/m=1 [Accessed 03 Januari 2017].
- Rezka, N. 2011. Analisis Pengaruh Harga, Motivasi Konsumen, dan Tempat Terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada pengunjung pujasera "Jaya Makmur" di Semarang). *Jurnal Ekonomi Undip*.
- Sari, S., Agrina, dan Woferst, R. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Fast Food terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Mengonsumsi Makanan Fast Food. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*.
- Saufika, A., Retraningsih, dan Alfiasari. 2012. Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Konsumen*, 5 No. 2, 157 - 165.
- Sastroasmoro, S., dan Ismael, S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke 4. Jakarta: Sagung Seto.
- Schiffman, L. G., dan Kanuk, L. L. 2004. *Consumer Behavior*, 8th edn, Prentice Hall, New Jersey.
- Setiadi, N. J. 2003. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Kebiasaan Konsumen*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Siagian, A. Jumirah. dan Tampubolon, F. 2011. Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat serta Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Siswa Sekolah Lanjutan Atas, di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4 (6): pp 262-268.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal REGION* Volume 1. No. 2. Juni 2009. Diakses pada 14 Mei 2017 jam 20:00, dari <http://www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/region/article/download/489/460>

Sumamora, B. 2000. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumangkut, S. Supt, W. Onibala, F. 2013. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus di Poli Interna BLU.RSUP.PROF.DR. R. D. KANDOU MANADO. *ejournal keperawatan(e-Kp)*, 1 No. 01.

Suoth, M., Bidjuni, H., dan Malara, R. T. 2014. Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *ejournal keperawatan(e-Kp)*, vol 2(01).

Surjadi, C. 2013. Globalisasi dan Pola Makan Mahasiswa: Studi Kasus di Jakarta. *CKD*,40 (6).

Suteki, M. 2014. Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin Di Smp Negeri 1 Diwrek Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.4(4): pp 1-7.

Suyanto, S. 2008. Hasil Kajian Neuroscience dan Implikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Biologi FMIPA UNY*.

Tambunan, K. 2012. Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Kualitas, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Presto. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.

Trisno, B. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. *PKSM Universitas Mercu Buana*.

Umar, H. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Vitaterna, M. H., Takahashi, J. S., dan Turek, F. W. 2001. Overview of Cicardian Rhythm. *Northwestern University, Evanston, Illinois*. Vol. 25 (2).

Webber, R. 2009. London School of Hygiene and Tropical Medicine, London, UK. *Communicable disease epidemiology and control* . No.Ed.3: pp.97-110.

Widiantari, K. S., dan Herdiyanto, Y. K. 2013. Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udaya*, Vol. 1(01): pp. 106-115.

Wistiani, dan Notoatmojo, H. 2011. Hubungan Paparan Alergen terhadap Kejadian Alergi pada Anak. *Sari Pediatri*, Vol. 13(3).

Yastab, R. A., Psiak, T., dan Wangko, S. 2014. Hubungan Kinerja Otak dan Spiritualitas Manusia Diukur dengan Menggunakan Indonesia Spiritual Health Assessment pada Pemuka Agama di Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 2(2).

Yuliati, U. 2011. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Makanan Jajan Tradisional di Kota Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 No. 01.

Yusuf, F., Sirajuddin, S., dan Najamuddin, U. 2013. Analisis Kadar Asam Lemak Jenuh dalam Gorengan dan Minyak Bekas Hasil Penggorengan Makanan Jajanan di Lingkungan Workshop Universitas Hasanuddin. *Jurnal Universitas Hassanudin*.

